

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Surakhman (1982:12) deskriptif analisis adalah “penyelidikan deskriptif yang tertuju pada suatu cara untuk memecahkan suatu masalah yang ada sekarang diantaranya menentukan dan menafsirkan data yang ada, mengklasifikasikan, disusun, dan dianalisis”.

Metode deskriptif analisis didasarkan bahwa penelitian ini akan menggambarkan dan mengidentifikasi secara aktual mengenai adaptasi lingkungan pada komunitas transmigran asal D.I Yogyakarta, yang diinterpretasikan berdasarkan data primer dan data sekunder.

B. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Dalam teknik ini penulis mengamati dan mencatat segala sesuatu fenomena yang tampak di lapangan sehingga diperoleh jawaban permasalahan yang diajukan.

2. Angket

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden sebagai sampel penelitian untuk dijawab. Isi dari angket merupakan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui angket yaitu data tentang kondisi sosial ekonomi komunitas transmigran asal D.I Yogyakarta di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu teknik untuk mendapatkan data, teori, informasi, prinsip dan konsep-konsep yang diambil guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya dengan cara membaca berbagai literatur. Dalam teknik ini penulis ingin memperoleh data dari berbagai buku untuk menunjang penelitian sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan.

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini diantaranya undang-undang ketransmigrasian tahun 1972, data monografi Kecamatan Rasau Jaya, data transmigran asal D.I Yogyakarta dari Dinas Transmigrasi Kalimantan Barat, data penggunaan lahan pertanian Kecamatan Rasau Jaya, data cuaca harian

dan bulanan serta data curah hujan dari BMKG, dan data kependudukan dari BPS Kabupaten Kubu Raya.

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2002:104), menyatakan bahwa: “variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian“. Berdasarkan kutipan tersebut maka dalam suatu penelitian terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Untuk memperjelas pemahaman variabel yang diteliti, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua macam variabel yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor pendorong dan faktor penarik.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kondisi kehidupan sosial ekonomi komunitas transmigran asal D.I Yogyakarta di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Sosial Ekonomi

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
a. Faktor pendorong b. Faktor penarik	Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Komunitas Transmigran Asal D.I Yogyakarta Di Kecamatan Rasau Jaya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek ataupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dipelajari dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2006: 89) bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Arikunto (1998:102), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sumaatmadja (1988:112) menyatakan populasi adalah “keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang akan kita teliti, yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi”.

Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan populasi transmigran. Populasi wilayah meliputi keseluruhan wilayah yang digunakan sebagai tempat tinggal komunitas transmigran asal D.I Yogyakarta yang terdiri atas lima desa, yaitu Desa Rasau Jaya I, Desa Rasau Jaya II, Desa Rasau Jaya III, Desa Rasau Jaya IV dan Desa Rasau Jaya Umum. Sedangkan populasi transmigran adalah keseluruhan transmigran yang ada di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat yang berjumlah 50 KK. Untuk lebih jelasnya, populasi wilayah dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Populasi wilayah penelitian komunitas transmigran
Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (KK)	Populasi
1.	Rasau Jaya	1. Rasau Jaya I	30	50 KK
		2. Rasau Jaya II	3	
		3. Rasau Jaya III	10	
		4. Rasau Jaya Umum	2	
		5. Bintang Mas	3	
		6. Pematang Tujuh	2	

Sumber: Monografi Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2008

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang paling tidak memiliki satu ciri dari populasinya, sebagaimana dikemukakan oleh Danapriatna dan Setiawan (2005:62) bahwa “ sampel adalah kumpulan dari unit sampling dan merupakan himpunan bagian dari populasi yang paling tidak memiliki salah satu ciri yang sama dengan ciri populasinya”. Menurut Arikunto (1990: 125) menyatakan bahwa “dalam penarikan sampel, jumlah sampel dapat disesuaikan dengan kemampuan peneliti”. Sedangkan menurut Tika (2005:24) bahwa “pengambilan besarnya jumlah sampel sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti”.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel kuota (*Quota Sampling*). Metode ini dilakukan tidak berdasarkan pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan pada jumlah sampel yang sudah ditentukan. Caranya menetapkan besar jumlah sampel yang diperlukan, kemudian menetapkan jumlah (jatah yang diinginkan), maka jatah itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 KK dalam komunitas transmigran asal D.I

Yogyakarta yang berada di Kecamatan Rasau Jaya. Dari jumlah sampel yang telah ditentukan di atas, diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan gambaran mengenai faktor pendorong dan penarik dalam mempengaruhi kondisi kehidupan sosial para transmigran asal D.I Yogyakarta di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Adapun langkah dalam pengolahan data menurut Hasan (2004:24) adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis atau meragukan.
- b. *Coding*, yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.
- c. *Tabulating*, yaitu membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti setelah data-data terkumpul adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pengecekan terhadap instrumen dari data yang diperoleh, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Menyusun dan mengelompokkan data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian responden. Hal ini dilakukan dengan cara

memberikan kode tiap-tiap item instrumen dan disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah data terkumpul melalui langkah-langkah yang disebut diatas, maka data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Analisis deskriptif, yaitu teknik analisis dengan maksud untuk mendeskripsikan.
- 2) Analisis statistik kuantitatif, yaitu analisis mengenai kumpulan fakta yang dapat mengungkapkan suatu persoalan dengan formula statistik sebagai berikut:

a. Persentase

Santoso (2001:229) mengungkapkan “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”.

Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya persentase ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = P \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah responden

P = Besarnya presentase hasil hitung

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan mengumpulkan data sementara. Dalam penelitian ini penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991:263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
99 -75	Sebagian besar
74 – 51	> Setengahnya
50	Setengahnya
49 – 25	< Setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Effendi dan Menning, 1991

b. Hubungan Antar Variabel

Skala pengukuran terdiri atas 4 jenis, yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (2004:14) sebagai berikut:

Skala nominal adalah suatu skala yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori yang lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja. Skala ordinal adalah suatu skala di mana penomoran objek/kategori disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak/rentang yang tidak harus sama. Skala interval adalah suatu skala di mana objek/kategori dapat diurutkan

berdasarkan suatu atribut yang memberikan informasi tentang interval antara tiap objek/kategori sama. Sedangkan skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval, dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris.

Adapun penggolongan variabel penelitian ini berdasarkan jenis skala pengukuran adalah sebagai berikut:

- 1) Skala nominal sebagai berikut:
 - a) Variabel penggunaan lahan
 - b) Variabel jenis pekerjaan
 - c) Variabel luas rumah
 - d) Variabel luas lahan garapan
 - e) Variabel alasan mengikuti transmigrasi
 - f) Variabel harapan di daerah tujuan transmigrasi
- 2) Skala ordinal, sebagai berikut:
 - a) Variabel tingkat pendidikan transmigran
- 3) Skala interval/rasio, sebagai berikut:
 - a) Variabel pendapatan
 - b) Variabel jumlah rumah

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik berikut ini:

a) Koefisien Kontigensi (C)

Koefisien kontigensi (C) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk mengukur asosiasi antara variabel nominal dengan variabel nominal. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontigensi C menurut Hasan (2004: 46) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Dimana:

- C = kontigensi
- n = banyaknya sampel
- χ^2 = Chi-Square / Chi Kuadrat

Sedangkan untuk menghitung Chi Kuadrat (χ^2) digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana:

- χ^2 = nilai Chi Square atau Chi Kuadrat
- O (observation) = F_o = frekuensi hasil pengamatan
- E (expectation) = F_e = frekuensi yang diharapkan

- 1) Menentukan ketergantungan untuk melihat pengaruh antara dua variabel.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel nominal dengan nominal cara membandingkan antara C dan C_{max} menggunakan formula yang dikemukakan Sudjana (1976 : 991) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \quad \text{dan} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana:

- C = kontigensi
- n = banyaknya sampel
- χ^2 = Chi-Kuadrat
- C_{max} = C maksimum
- m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontigensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985 : 72) sebagai berikut:

$C = 0$: tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0.20$: korelasi rendah sekali
$0.20 < C < 0.40$ C_{max}	: korelasi rendah
$0.40 < C < 0.60$ C_{max}	: korelasi sedang
$0.60 < C < 0.80$ C_{max}	: korelasi tinggi
$0.80 < C < C_{max}$: korelasi tinggi sekali
$C = C_{max}$: korelasi sempurna

b) Koefisien Korelasi Lambda (λ)

Koefisien korelasi lambda (λ) sangat berguna dalam pengukuran *proportion reduction independent error* (PRE) dalam membantu menata dan menginterpretasikan sejumlah besar ukuran-ukuran untuk data berskala nominal dan ordinal. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi lambda (λ) menurut Suwarno (2005: 62) sebagai berikut:

$$\lambda = \frac{\sum f_b + f_k - (F_b + F_k)}{2n - (F_b + F_k)}$$

Dimana:

- f_b = frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu kolom
- f_k = frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu baris jumlah
- F_b = frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu baris jumlah
- F_k = frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu kolom jumlah
- n = jumlah sampel

Adapun hipotesis dalam perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi lambda (λ) skala nominal dengan ordinal adalah sebagai berikut:

$$H_a : (\lambda) \neq 0$$

$$H_o : (\lambda) = 0$$

Artinya:

- H_a = Ada hubungan antara variabel nominal dengan variabel ordinal
- H_o = Tidak ada hubungan antara variabel nominal dengan variabel ordinal

Untuk menguji signifikansi antara kedua variabel, maka digunakan Chi Square (χ^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Dimana:

O = frekuensi observasi

E = frekuensi yang diharapkan

Setelah di dapat nilai Chi Square (χ^2) maka, diambil dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H0 ditolak artinya signifikan

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H0 diterima artinya tidak signifikan

c) Koefisien Korelasi Gamma (γ)

Koefisien korelasi Gamma (γ) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur data yang berbentuk variabel ordinal dengan ordinal. Adapun rumus dari koefisien korelasi Gamma (γ) adalah sebagai berikut:

$$G = \frac{f_{a-} - f_{i-}}{f_{a+} + f_{i-}}$$

Dimana:

Fa = frekuensi pasangan yang sama

Fi = frekuensi pasangan yang berlawanan

Setelah diketahui hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus Gamma (γ), kemudian dilanjutkan dengan uji Tau a (τ_a), Tau b

(τ_b) dan Somer's D (d_{xy}). Untuk membedakan hasil perhitungan secara rinci dari masing-masing rumus sebagai berikut:

Rumus Tau a:

$$\tau_a = \frac{f_a - f_i}{T}$$

Rumus Tau b:

$$\tau_b = \frac{f_a - f_i}{\sqrt{(f_{a+} f_i + T_x) \cdot (f_{a+} f_i + T_y)}}$$

Rumus Somer's D:

$$d_{xy} = \frac{f_a - f_i}{f_{a+} f_i + T_x}$$

Dimana:

- Fa = frekuensi pasangan yang sama
- Fi = frekuensi pasangan yang berlawanan
- Tx = Jumlah dari pasangan terikat pada variabel independen (bebas)
- Ty = Jumlah dari pasangan terikat pada variabel dependen (terikat)
- Txy = Jumlah dari pasangan terikat pada variabel independen dan variabel dependen

Adapun fungsi dari Gamma (γ), Tau a (τ_a), Tau b (τ_b) dan Somer's D (d_{xy}) adalah sebagai berikut:

- 1) Gamma (γ): hanya menghasilkan jumlah keseluruhan pasangan yang tidak terikat.
- 2) Tau a (τ_a): mengambil keseluruhan kemungkinan pasangan yang ada.
- 3) Tau b (τ_b): mengambil pasangan yang terkait pada variabel dependen dan variabel independen.

- 4) Somer's D (dxy): hanya memasukkan pasangan yang terkait pada variabel dependen.

Untuk menguji signifikansi antara variabel ordinal dengan ordinal, maka digunakan Chi Square (χ^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Dimana:

O = frekuensi observasi

E = frekuensi yang diharapkan

Adapun hipotesis dalam perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi Gamma (γ) skala ordinal dengan ordinal adalah sebagai berikut:

$$H_a : (\lambda) \neq 0$$

$$H_o : (\lambda) = 0$$

Artinya:

H_a = Ada hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal

H_o = Tidak ada hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal

Setelah di dapat nilai Chi Square (χ^2) maka, diambil dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

d) Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (*r*)

Prosedur statistik dengan menggunakan koefisien korelasi pearson product moment (*r*) menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Adapun rumus korelasi Pearson Product Moment adalah seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad df = n - 2$$

Pada koefisien korelasi pearson product moment (*r*) data dipilih secara acak (random), datanya berdistribusi normal, dengan data yang dihubungkan berpola linear, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut, maka analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Koefisien korelasi pearson product moment (*r*) memiliki ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005:138)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai koefisien Korelasi

Sedangkan untuk uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil Koefisien korelasi pearson product moment (r) diuji dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad df = n-2$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Setelah di dapat nilai uji signifikasi maka dapat diambil dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

F. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu asumsi yang akan dijadikan tolak ukur dan keinginan dalam menemukan jawaban atas suatu permasalahan

yang diteliti, asumsi ini dikenal dengan asumsi dasar atau anggapan dasar. Arikunto (1991 : 55) mengemukakan bahwa “asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”. Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Faktor pendorong (*push factor*) yang dimaksud adalah variabel yang berkenaan dengan keadaan yang mendesak di daerah asal, baik itu keadaan fisik maupun sosial yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kehidupan sosial para transmigran.
- b. Faktor penarik (*pull factor*) dimaksud adalah faktor atau variabel yang berkenaan dengan keadaan wilayah di daerah tujuan transmigrasi, baik kondisi fisik wilayah serta kondisi kehidupan sosial penduduk di daerah yang akan dituju.
- c. Kehidupan sosial adalah cara hidup manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kehidupan sosial yang dimaksud antara lain, adanya interaksi sosial dengan sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya.
- d. Transmigran menurut Undang-Undang tahun 1972 adalah “...Warga negara Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke Wilayah Pengembangan Transmigrasi atau Lokasi Permukiman Transmigrasi melalui pengaturan dan pelayanan pemerintah”.

G. Hipotesis

Menurut Arikunto (1989:62) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 = Terdapat hubungan antara faktor pendorong dengan kondisi kehidupan sosial transmigran
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara faktor pendorong dengan kondisi kehidupan sosial transmigran.
2. H_1 = Terdapat hubungan antara faktor penarik dengan kondisi kehidupan sosial transmigran.
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara faktor penarik dengan kondisi kehidupan sosial transmigran